

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM NOVEL *PULANG* KARYA TERE LIYE

Siti Misbah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Email: sitimisbah51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan sosial dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Tere Liye dengan tebal 400 halaman, diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit pada bulan Agustus 2016. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan sajian data deskriptif berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan ketekunan pengamatan, ketelitian penelitian, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. unsur intrinsik: a. fakta cerita; 1) alur campuran; 2) karakter; tokoh utama yaitu Bujang; tokoh tambahan yaitu Samad, Midah, Guru Bhusi, Frans, Edwin, Joni, dan Tauke Imam; tokoh protagonis yaitu Tauke Muda/Tauke Besar, Kopong, Salonga, Master Dragon, White, Yuki dan Kiko, Parwez, dan Mansur; tokoh antagonis yaitu Basyir, Brigade Tong, dan Shang; 3) latar: latar waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam; latar tempat yaitu pedesaan, kota provinsi, ibu kota, dan luar negeri; latar sosial budaya yaitu kalangan atas; b. Tema; tema mayor yaitu perjuangan; tema minor yaitu kekuasaan ekonomi; c. Sarana sastra; 1) judul yaitu kembali ke jalan Tuhan; 2) sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama; 3) aya dan tone yaitu gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tone yaitu marah; 4) simbol-simbol; menakutkan; menegangkan; kesedihan; 5) ironi; ironi dramatis; ironi situasional; c. hubungan antarunsurnya yaitu saling keterkaitan satu sama lain; 2. Nilai pendidikan social; a. kasih sayang; pengabdian; tolong menolong; kekeluargaan; kesetiaan; kepedulian; b. tanggung jawab yaitu empati; c. keserasian hidup; keadilan; toleransi; kerjasama. Penelitian ini direlevansikan terhadap bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 7.2 Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan untuk kelas XI semester ganjil.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai pendidikan sosial, novel *Pulang* karya Tere Liye.

ABSTRACT

Siti Misbah

This objectives of the study are: (1) Describes the intrinsic elements in Tere Liye's Pulang Novel. (2) Describes the value of social education in Tere Liye's Pulang Novel.

This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the Tere Liye's Pulang Novel with 400 pages thick, published in Jakarta by Republika Publisher in August 2016. The data were analyzed by qualitative descriptive technique which produce descriptive data presentation in the form of sentence or word contained in Tere Liye's Pulang Novel. The method of data collection is done by reading technique and record technique. The data validity technique used observational persistence, research accuracy, and triangulation method.

The results of this study indicate 1. intrinsic elements: a. the facts of story; 1) mixed plot; 2) characters; the main character is Bujang; the additional characters named Samad, Midah, Guru Bhusi, Frans, Edwin, Joni, and Tauke Imam; the protagonists are Tauke Muda / Tauke Besar, Kopong, Salonga, Master Dragon, White, Yuki and Kiko, Parwez, and Mansur; the antagonists are Bashir, Tong Brigade, and Shang; 3) the background: background times are morning, noon, afternoon, and night; the backgrounds of the place are rural, provincial, capital city, and abroad; socio-cultural background is upper class; b. Theme; the major theme of struggle; minor themes of economic power; c. Means of story; 1) the title is returning to the God's way; 2) the point of view is the point of view of the first person the main actor; 3) style and tone is the style of language in everyday life, while the tone is angry; 4) symbols; frightening; suspense; sadness; 5) irony; dramatic irony; situational irony; the relationship between its elements is mutual interconnection with each other; 2. The value of social education; a. compassion; dedication; helping each other; kinship; loyalty; concern; b. the responsibility of empathy; c. harmony of life; justice; tolerance; cooperation. This research is conducted to teach learning materials of Indonesian language to KD 7.2. Understand various saga, Indonesia novel or novel translation for odd semester class XI.

Keywords: intrinsic element, social education value, novel Pulang by Tere Liye

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karya sastra berisi gambaran tentang suatu kejadian yang dialami seseorang melalui tulisan sehingga menjadi sebuah cerita fiktif yang sering disebut novel. Bagi kehidupan manusia karya sastra berupa novel dapat memberikan peranan yang sangat penting. Karena suatu karya erat hubungannya dengan ajaran etika, moral, dan akhlak yang tinggi. Sebuah novel dibangun dengan berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu karya sastra yang bermakna. Unsur pembangun suatu novel adalah unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian novel menggunakan teori struktural yang dikaji hanyalah unsur intrinsiknya saja.

Tere Liye menghasilkan satu bahkan dua buah novel setiap tahunnya. Karya yang dimiliki Tere Liye setiap masing-masingnya sangat berbeda satu sama lain. Keunikan-keunikan yang terdapat di setiap novelnya selalu berbeda. Kehadiran novel *Pulang* berhasil menarik perhatian peneliti untuk menjadikan novel *Pulang* sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktural dan nilai pendidikan sosial yang terkandung di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Teori yang akan dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teori struktural Robert Stanton. Penggunaan teori struktural Robert Stanton sangat detail dalam menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Nilai pendidikan sosial yang sangat menarik, membuat peneliti untuk

melakukan analisis terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan tentang bagaimana tokoh-tokoh yang ada di dalam novel tersebut bersosialisasi dalam kehidupan.

KAJIAN TEORI

1. STRUKTURAL

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura*, bahasa Latin, yang berarti bentuk atau bangunan (Teeuw dalam Ratna, 2015: 88). Jean Piaget menyatakan bahwa struktur adalah suatu sistem transformasi yang bercirikan keseluruhan; dan keseluruhan itu dikuasai oleh hukum-hukum (*rule of composition*) tertentu dan mempertahankan atau bahkan memperkaya dirinya sendiri karena ara yang dijalankannya transformasi-transformasi itu tidak memasukkan ke dalamnya unsur-unsur dari luar

(Suwando, Jabrohim (Ed), 2014:70), sedangkan menurut Abrams struktur sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2012:36).

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktural adalah suatu teori yang menganalisis tentang kesatuan atau keseluruhan tentang unsur pembangun sebuah karya sastra.

A. Fakta Cerita

1) Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:26). Kenny mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang

menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (Nurgiyantoro, 2013:167). Menurut Marjorie Boulton alur adalah peristiwa yang diurutkan untuk memangun tulang punggung cerita (Sudjiman, 1992:29). Maka dapat disimpulkan alur adalah peristiwa-peristiwa yang disusun oleh pengarang berdasarkan urutan sebab akibat untuk membangun sebuah cerita.

2) Karakter

Terma 'karakter' biasanya dipakai dalam dua konteks (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:33). Menurut Abrams tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti diekspresikan dalam

ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2012:165), sedangkan menurut Sudjiman watak digunakan dengan arti tabiat, sifat kepribadian (1992:16). Jadi dapat disimpulkan karakter adalah keribadian tokoh atau sikap tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita melalui ucapan atau tindakan tokoh.

3) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, penguungan di California, sebuah jalan buntu di sudut kota Dublin dan sebagainya. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan dan tahun), cuaca, atau

satu periode sejarah (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:35).

B. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:36). Istilah tema menurut Scharbach berasal dari bahasa latin yang berarti ‘tempat meletakkan suatu perangkat’(Aminuddin, 2013: 91). Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas mengidentifikasi, memilih, mempertimbangkan, dan menilai, di antara sejumlah makna yang ditafsirkan ada dikandung oleh karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013:133). Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok sebuah cerita yang

dipaparkan oleh pengarang dalam sebuah karya fiksinya.

C. Sarana Sastra

1) Judul

Kita mengira bahwa judul selalu relevan terhadap karya yang diampunya sehingga keduanya membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima ketika judul mengacu pada sang karakter utama atau satu latar tertentu seperti dalam *The Great Gatsby* atau *Wuthering Heights*. Akan tetapi, penting bagi kita untuk selalu waspada bila judul tersebut mengacu pada satu detail yang tidak menonjol. Judul semacam ini acap (terutama sekali dalam cerpen) menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan Robert Stanton (dalam Sugihastuti, 2012:51).

2) Sudut Pandang

Abrams menyatakan bahwa sudut pandang adalah cara dan atau

pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012:248). Jakob Sumardjo & Saini K.M mengatakan bahwa sudut pandang adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (1994:82), sedangkan menurut Guntur (1984:140) sudut pandang adalah hubungan yang terdapat antara sang pengarang dengan pikiran dan perasaan para pemacanya. Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sudut pandang adalah hubungan antara pengarang dengan berbagai peristiwa terjadinya cerita dalam sebuah karya fiksi.

3) Gaya dan Tone

Menurut sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:61). Jakob Sumardjo & Saini K.M (1994:92) mengatakan bahwa gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Menurut Brooks & Warren gaya adalah pemilihan serta penyusunan bahasa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya adalah cara pengarang dalam memilih serta menyusun bahasa dalam sebuah karya fiksi.

Tone adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:63). Kenny mengemukakan bahwa nada merupakan ekspresi sikap, sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan terhadap pembaca (Nurgiyantoro,

2012:284). Jadi dapat disimpulkan bahwa nada adalah sikap pengarang yang ditampilkan melalui ekspresi dalam sebuah karya fiksi.

3) Simbolisme

Gagasan dan emosi terkadang tampak nyata bagaikan fakta fisis padahal sejatinya, kedua hal tersebut tidak dapat dilihat dan sulit dilukiskan. Salah satu cara untuk menampilkan kedua hal tersebut agar tampak nyata adalah melalui 'simbol'; simbol berwujud detail-detail konkret dan faktual dan memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan dan emosi dalam pikiran pembaca. Dengan ini, pengarang membuat maknanya jadi 'tampak' (Robert Stanton dalam Sugihastuti, 2012:64).

4) Ironi

Secara umum, ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan

bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Ironi dapat ditemukan dalam hampir semua cerita (terutama yang dikategorikan 'bagus') Stanton (dalam Sugihastuti, 2012:71-72).

D. Hubungan Antarunsur

Endraswara (2006:49), menyatakan bahwa karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki bagian yang kompleks, sehingga pemaknaan harus harus diarahkan ke dalam hubungan antarunsur secara keseluruhan. Untuk menganalisis novel, pembaca harus mengenali prinsip kebersatuan novel (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:97-98).

2. Nilai Pendidikan Sosial

Mu'in (2004:109) menyatakan bahwa nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan

merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Menurut Hasbullah pendidikan sosial merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan (2005:57). Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menunjukkan sikap dan perasaan yang dianggap benar dan penting dalam kehidupan bermasyarakat serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Zubaedi (2012:13) membagi nilai sosial menjadi tiga yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Kasih sayang

terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Tanggung jawab terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Sedangkan keserasian hidup terdiri dari keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan KTSP

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tidak hanya sekedar kata, frasa atau klausa, tetapi juga wacana. Terdapat dua aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra. Kedua aspek tersebut masing-masing terdiri dari berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan pengarang dalam sebuah novel, maka

diperlukan analisis struktural dalam sebuah karya sastra.

Peneliti merelevansi penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada keterampilan membaca, dibutuhkan pengetahuan mengenai analisis intrinsik dan nilai pendidikan sosial. Peneliti merelevansi pada pembelajaran membaca novel Indonesia atau novel terjemahan. Sesuai dengan sumber data dan objek penelitian ini yaitu berupa novel. Materi membaca digunakan untuk memahami berbagai novel Indonesia dan novel terjemahan.

METODE PENELITIAN

1. Latar Penelitian

Penelitian ini tentang analisis struktural dan nilai pendidikan sosial dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui unsur intrinsik dan hubungan antarunsur dalam novel tersebut. Peneliti telah melakukan pengamatan dalam novel ini dan terdapat unsur intrinsik dan nilai pendidikan sosial yang sangat menarik untuk dianalisis.

2. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan subjek penelitian.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf yang mendeskripsikan fakta cerita, tema, sarana cerita dan hubungan antarunsur serta nilai pendidikan

sosial yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Republika Penerbit pada September 2015 yang berjumlah 400 halaman dengan tebal buku 14,8 cm x 21 cm.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu pengambilan data kebahasaan yang dilakukan dengan membaca secara cermat untuk menemukan tuturan yang merupakan tindak tutur asertif.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yaitu triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti menemukan 170 kutipan data unsur-unsur intrinsik dan nilai pendidikan sosial dari novel *Pulang* karya Tere Liye yang bervolume 400

halaman. Peneliti menemukan data yang berjumlah 252 data. Data tersebut terdiri dari 223 data yang menunjukkan unsur intrinsik, serta 29 data yang menunjukkan nilai pendidikan sosial.

B. Temuan Penelitian

Unsur intrinsik dalam novel tersebut yang terdapat 223 data dengan rincian : a) Alur berjumlah 22 data. b) Karakter berjumlah 66 data. c) Latar berjumlah 84 data. d) Tema berjumlah 11 data. e) Judul berjumlah 5 data. f) Sudut pandang berjumlah 10 data. g) Gaya dan tone berjumlah 7 data. h) Simbolisme berjumlah 15 data. i) Ironi berjumlah 3 data.

Nilai pendidikan sosial dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yang terdapat 29 data dengan rincian:

a) Nilai kasih sayang berjumlah 20 data mengenai 5 data tentang

pengabdian, 5 data tentang tolong menolong, 3 data tentang kekeluargaan, 3 data tentang kesetiaan, dan 4 data tentang kepedulian.

b) Nilai tanggung jawab berjumlah 2 data mengenai empati.

c) Nilai keserasian hidup berjumlah 7 data mengenai 2 data tentang keadilan, 3 data tentang toleransi, dan 2 data tentang kerjasama.

PEMBAHASAN

1. Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Pulang* Karya Tere Liye

a. fakta-fakta cerita

1) Alur campuran.

2) Karakter yaitu: tokoh utama Bujang, tokoh tambahan Samad, Midah, Guru Bhusi, Frans, Edwin, Joni, dan Tuanku Imam, tokoh protagonis Tauke Muda/ Tauke Besar, Kopong, Salonga, Master Dragon, White, Yuki dan Kiko,

Parwez, dan Mansur, dan tokoh antagonis Basyir, Brigade Tong, dan Shang.

3) Latar berupa latar waktu pagi, siang, sore, dan malam, latar tempat pedesaan, kota provinsi, ibu kota, dan luar negeri, dan latar sosial budaya kalangan atas. Tema berupa tema mayor perjuangan, dan tema minor kekuasaan ekonomi.

c. Sarana sastra

- 1) Judul kembali ke jalan Tuhan.
- 2) Sudut pandang orang pertama pelaku utama.
- 3) Gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tone yaitu marah.
- 4) Simbol-simbolnya menakutkan, menegangkan, dan kesedihan.
- 5) Ironi dramatis dan ironi situasional.

d. Hubungan antarunsur saling keterkaitan satu sama lain.

2. Analisis Nilai pendidikan sosial dalam Novel *Pulang Karya Tere Liye*

- a. Kasih sayang yaitu pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. Tanggung jawab yaitu empati.
- c. Kesenjangan hidup berupa keadilan, toleransi, dan kerjasama.

3. Relevansinya terhadap

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, untuk berinteraksi dengan sesama manusia harus memahami bahasa dan perkembangannya. Dalam dunia pendidikan, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui sebuah karya sastra. Pemanfaatan karya sastra dalam pengajaran bahasa dapat

memperkaya wawasan, kosakata, dan meningkatkan pengetahuan. Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca.

Materi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik sudah diperkenalkan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA pada kelas XI semester 1, khususnya dalam standar kompetensi membaca yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, pada kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk memahami makna

maupun pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Unsur intrinsik dan ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel yang penting. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dipelajari jenis-jenis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, dengan memahami dan mengetahui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik siswa dapat memahami dan mengetahui mengenai makna maupun pesan yang ada dalam sebuah novel Indonesia atau novel terjemahan. Pengetahuan unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu siswa untuk memahami makna dan mengetahui pesan yang terkandung di dalam sebuah novel Indonesia atau novel terjemahan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar khususnya dalam materi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel

Indonesia atau novel terjemahan yang dihadirkan akan memperluas pengetahuan siswa tentang pemahaman mengenai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan pendidikan, materi tentang analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dapat digunakan seorang pendidik untuk memberi pemahaman materi pemahaman mengenai novel Indonesia atau novel terjemahan. Siswa juga dapat lebih mudah untuk memahami dan mengungkapkan makna dari novel Indonesia atau novel terjemahan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa dalam menumbuhkan sikap sosial yang dijelaskan dalam nilai sosial yang terdapat dalam novel Indonesia atau novel terjemahan. Apabila siswa memahami dan mengetahui berbagai

jenis nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel Indonesia atau novel terjemahan, maka siswa juga akan mendapatkan contoh mengenai sikap sosial, sehingga siswa mampu menumbuhkan sikap melalui contoh yang didapat dalam analisis nilai pendidikan sosial. Dengan memahami nilai pendidikan sosial, maka diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah ditulis di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Unsur intrinsik yaitu fakta cerita berupa alur, karakter, dan latar. Tema berupa tema mayor dan tema minor. Sarana sastra berupa judul, sudut

padang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi.

2. Nilai pendidikan sosial yaitu kasih sayang berupa pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Tanggung jawab berupa empati. Keserasian hidup berupa keadilan, toleransi, dan kerjasama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi mengenai teori dalam penelitian sastra, khususnya sastra Indonesia.

2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran unsur intrinsik dan nilai pendidikan sosial dalam sebuah novel.

3. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Pulang* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan semiotika, resepsi sastra lainnya. Masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Hartitik. 1998. *Analisis Struktural Cerita Bersambung Pupus Kang Pepes Karya Suharmono K*, (Online), (<http://d.library.uny.ac.id>, diunduh 05 November 2016).

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dinda Leo Listy. 2009. *Novel Ular Keempat Karya Gus TF Sakai: Sebuah Analisis Struktural*, (Online), (<http://eprints.uns.ac.id>, diunduh 08 November 2016).
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Henry Guntur Tarigan. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Jakob Sumardjo & Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in Idianto. 2004. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nyoman Kutha Ratna. 2006. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panuti Sudjiman. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi (Edisi Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tere Liye. 2016. *Pulang*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Wuradji dkk, Jabrohim (Ed.). 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakaria . 2013. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman*, (Online), (<http://Jurnal.umrah.ac.id>, diunduh 08 November 2016).
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.